

Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kondusif

**Medi Yulison Arza¹, Muhammad Rivai², Muhammad Yusron³, Putri Andina
Aminarti⁴, Nia Karnia⁵**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2210631110141@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di kelas XI SMAN 1 Telukjambe Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan satu guru PAI sebagai informan utama dan satu siswa sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan kelas dan mengimplementasikannya melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan persuasif, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kendala yang dihadapi meliputi karakteristik siswa, kedisiplinan, dan kondisi lingkungan sosial siswa. Dalam mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan penguatan disiplin, reward dan punishment yang bersifat mendidik, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. Pengelolaan kelas yang diterapkan dipersepsikan membantu menjaga keterlibatan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *Pengelolaan Kelas, Guru PAI, Pembelajaran Kondusif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pedagogis yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terarah (Zulfatunnisa & Maknun, 2022). Dalam setiap proses pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar siswa (Susianto et al., 2019). Untuk menangani beragam kepribadian siswa di kelas, seorang guru harus memiliki keterampilan untuk mengatur dan mengelola lingkungan kelas, memastikan lingkungan tersebut tetap kondusif bagi proses pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, efektif, serta mampu meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran berlangsung (Widiasworo, 2018). Adapun menurut Mulyasa yang dikutip oleh (Afriza, 2019) pengelolaan kelas merupakan strategi yang diterapkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar yang terorganisir dan terfokus serta mengurangi gangguan yang dapat menghambat proses pengajaran dan pembelajaran (Batubara et al., 2025). Pembelajaran di kelas merupakan fondasi pendidikan, pengelolaan kelas yang baik berperan

penting dalam menciptakan suasana belajar yang terorganisir, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Nurhasanah & Mardani, 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan terarah. Pengelolaan kelas meliputi berbagai upaya guru, seperti membangun hubungan positif dengan siswa, menerapkan aturan pembelajaran, menjaga keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib (Maryanto & Suklani, 2023). Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas dan sumber belajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas (Fauziyah & Amirudin, 2022). Dalam konteks pembelajaran PAI, keterampilan pengelolaan kelas menjadi penting karena guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing pembentukan karakter dan akhlak siswa. Selain itu, beragam karakteristik dan gaya belajar siswa saat ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif agar suasana belajar tetap kondusif dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Pajria et al., 2024). Oleh karena itu, sebagai guru PAI penting sekali untuk mampu dalam mengelola kelas dengan baik, supaya mendapatkan hasil terbaik dari tugas dan tanggung jawabnya, yaitu menjadikan siswa berjiwa taqwa dan berakhlak baik (Apriliyanti et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya pengelolaan kelas oleh guru PAI masih menghadapi berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan situasi pembelajaran, keterbatasan strategi mengajar, maupun karakteristik siswa yang beragam. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta adanya perbedaan tingkat konsentrasi siswa berdasarkan posisi tempat duduk (Budiyana & Anshori, 2022). Selain itu, pembelajaran PAI yang cenderung menggunakan metode ceramah tanpa didukung variasi metode dan praktik seringkali menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik dan membosankan (Fadhilah et al., 2024). Karakteristik ini menandakan hambatan dalam praktik pengelolaan kelas, khususnya pada pembelajaran PAI yang seharusnya memprioritaskan internalisasi nilai karakter. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung internalisasi nilai dan pembentukan karakter siswa (Rahmiati et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru PAI kelas XI, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang kurang fokus, berbicara di luar konteks pembelajaran, terlambat masuk kelas, kurang aktif bertanya, hingga tertidur saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas masih perlu dioptimalkan agar suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Temuan awal ini memperlihatkan adanya tantangan nyata yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dipandang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada

pembelajaran PAI. Penelitian (Apriliyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih terorganisir dan kondusif. Sejalan dengan itu, penelitian (Batubara et al., 2025) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang diperlukan guru dalam mengatur lingkungan belajar dan perilaku siswa di kelas. Lebih lanjut penelitian (Budiya & Anshori, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa terindikasi membantu keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kelas, tetapi juga mendukung terciptanya interaksi belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa (Fadhilah et al., 2024; Saputra & Gymnastiar, 2025).

Meskipun demikian, penelitian mengenai implementasi keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PAI dalam situasi pembelajaran nyata di tingkat Sekolah Menengah Atas masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada konsep, strategi, atau peran pengelolaan kelas secara umum, sehingga belum banyak mengkaji praktik pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi dinamika pembelajaran di kelas. Padahal, kajian tersebut penting untuk memahami bagaimana guru mengelola perilaku siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik nyata pengelolaan kelas oleh guru PAI, khususnya pada jenjang SMA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang tepat dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengkaji secara mendalam implementasi keterampilan guru dalam mengelola kelas, karena keterampilan tersebut menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan (gap) penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada implementasi keterampilan pengelolaan kelas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di kelas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di kelas XI SMAN 1 Telukjambe Karawang.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian terhadap implementasi keterampilan pengelolaan kelas guru PAI secara kontekstual pada pembelajaran di kelas XI SMA, khususnya dalam mengelola dinamika perilaku siswa, keterlibatan belajar, dan pembinaan disiplin melalui pendekatan persuasif dan pembelajaran kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas strategi pengelolaan kelas secara umum, penelitian ini menyoroti hubungan antara strategi preventif, korektif, dan evaluatif dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI yang kondusif berdasarkan hasil observasi langsung dan pengalaman informan di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi keterampilan pengelolaan kelas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di kelas XI SMAN 1 Telukjambe Karawang. Penelitian kualitatif dilakukan

untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail berdasarkan kondisi alamiah di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang subjek yang diteliti. Dengan mengunjungi langsung lapangan, peneliti dapat melihat dan berinteraksi dengan subjek, sehingga memperoleh data yang lebih bernuansa yang tidak dapat ditangkap oleh alat kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, dinamika, dan realitas sehari-hari dari keterampilan guru PAI dalam mengelola kelas di sekolah tersebut dengan lebih holistik dan mendalam (Rukajat, 2018).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Telukjambe Karawang pada tanggal 24–25 April 2024 pukul 09.00–11.00 WIB. Lokasi ini dipilih karena relevansinya terhadap topik penelitian dan kemampuannya untuk memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Merriam & Tisdell, 2022). Pada hari pertama, peneliti menyerahkan surat izin penelitian, melakukan koordinasi awal, serta melakukan wawancara awal dengan guru PAI sebagai informan utama. Selanjutnya, pada hari kedua peneliti melakukan observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan wawancara lanjutan untuk memperdalam data penelitian. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran PAI kelas XI sebagai informan utama, serta satu siswa kelas XI IPA 1 sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa guru PAI merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI. Sementara itu, siswa dipilih untuk memperoleh informasi tambahan terkait kondisi pembelajaran dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa catatan pembelajaran serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dicatat melalui catatan lapangan, rekaman wawancara, dokumentasi foto, dan hasil transkripsi wawancara yang kemudian dianalisis sesuai fokus penelitian. Pedoman wawancara disusun secara semi terstruktur yang memuat pertanyaan terkait pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas, kendala pembelajaran, upaya penanganan, serta evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI untuk mendapatkan wawasan tentang proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang digunakan dalam mengelola kelas. Observasi dilakukan sebanyak satu kali secara langsung pada proses pembelajaran PAI di kelas XI untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola kelas, interaksi guru dan siswa, serta kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui pengumpulan foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Untuk mendukung analisis data, peneliti juga menggunakan penelitian pustaka guna memperkuat kerangka teoritis serta mengkaji temuan penelitian secara komprehensif (Sarie et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang kredibel (Sugiyono, 2023). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Susanto et al., 2023)

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Sebelum proses wawancara dan observasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian kepada informan dan meminta persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, peneliti menggunakan kode anonim seperti G-PAI untuk guru dan S-1 untuk siswa. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disusun berdasarkan temuan lapangan yang dianalisis secara tematik. Analisis difokuskan pada tiga tema utama, yaitu pemahaman dan implementasi pengelolaan kelas oleh guru PAI, kendala dan upaya guru dalam pengelolaan kelas, serta dampak dan evaluasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI.

Pemahaman dan Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep pengelolaan kelas sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menjaga keteraturan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan informan guru PAI yang menyatakan bahwa::

“Menurut bapak keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran termasuk pengaturan kelas, pengelolaan siswa, untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami pengelolaan kelas tidak hanya sebagai pengaturan lingkungan fisik, tetapi juga sebagai upaya mengendalikan dinamika pembelajaran agar tetap berjalan secara kondusif. Pemahaman ini mencakup pengelolaan perilaku siswa, pengaturan kelas, serta penciptaan kondisi belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bakhrudin et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam memanfaatkan potensi kelas untuk mendukung pembelajaran yang kondusif dan terarah. Pengelolaan kelas yang baik dapat mengurangi gangguan dalam pembelajaran dan menghasilkan hasil yang optimal (Masfufah et al., 2023). Selain itu, guru juga menegaskan

pentingnya penguasaan keterampilan pengelolaan kelas bagi setiap pendidik. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“Bagi bapak tujuan keterampilan pengelolaan kelas yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien serta mengembangkan kemampuan siswa.” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dipersepsikan tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban kelas, tetapi juga berperan dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Samrin & Syahrul, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa dan proses pembelajaran yang terarah. Dengan demikian, pengelolaan kelas dipersepsikan sebagai bagian penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat telah menyusun modul ajar dan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut memuat tujuan pembelajaran, metode, media, serta bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pengelolaan kelas tidak hanya berada pada tataran konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Implementasi keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PAI di kelas XI dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan pendekatan diferensiasi, memahami karakteristik siswa, serta membangun komunikasi yang lebih dekat dengan siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan:

“Strategi dan peran guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan melakukan pendekatan kepada siswa melalui pembelajaran diferensiasi serta memahami karakteristik siswa.” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dipersepsikan membantu guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan tersebut terlihat membantu mengurangi gangguan pembelajaran, karena siswa tampak lebih terlibat ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dan memberikan kesempatan praktik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang bervariasi cenderung membuat siswa lebih fokus sehingga potensi gangguan selama pembelajaran dapat diminimalkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan melalui pengendalian perilaku siswa, tetapi juga melalui penyesuaian strategi pembelajaran agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Afridaini et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Lebih lanjut, implementasi pengelolaan kelas juga dilakukan melalui pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga menerapkan pengaturan tata tertib kelas, pengelolaan tempat duduk, serta

pengawasan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“Pengelolaan kelas dilakukan dengan menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran serta mengatur tata tertib dan tempat duduk siswa.” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya dilakukan melalui pengendalian perilaku siswa, tetapi juga melalui pengaturan strategi pembelajaran dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih tertib dan kondusif. Pendapat Djamarah yang dikutip oleh (Aslamiah et al., 2022) memperkuat temuan tersebut bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur perilaku, mendorong partisipasi siswa, serta menangani gangguan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pengaturan tempat duduk dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengawasi aktivitas siswa dan mengurangi potensi siswa berbicara di luar konteks pembelajaran. Guru juga terlihat memberikan teguran secara persuasif ketika terdapat siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut membantu menjaga suasana kelas tetap tertib tanpa menimbulkan ketegangan antara guru dan siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, praktik, CTL, dan PBL sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor dan presentasi PowerPoint (PPT) untuk membantu penyampaian materi di kelas. Guru menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran, baik dari segi kenyamanan ruang kelas maupun ketersediaan media pembelajaran. Pada materi pengurusan jenazah, guru menggunakan media PPT dan memadukan metode ceramah dengan praktik secara langsung agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Variasi metode tersebut dipersepsikan membantu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

“Biasanya guru PAI mengajar dengan metode ceramah, PBL, CTL, praktik, dan tugas kelompok dengan media proyektor dan PPT. Kalau belajar praktik atau pakai PPT biasanya lebih mudah dipahami dan kelas juga jadi tidak terlalu membosankan.” (S-1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif terindikasi membantu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media visual membuat siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rimahdani et al., 2023) yang menyatakan bahwa variasi metode dan media pembelajaran dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran, suasana kelas terpantau relatif kondusif dengan kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, serta siswa yang cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru sebelum mengajar, seperti penguasaan materi dan perencanaan pembelajaran yang matang, juga terindikasi mendukung keterlaksanaan pengelolaan kelas yang lebih terarah (Dairu et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian

menunjukkan bahwa implementasi keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PAI dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengelolaan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kendala Dan Strategi Penanganan Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pengelolaan kelas, guru PAI masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan karakteristik siswa dan budaya lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa salah satu kendala yang cukup menonjol adalah perbedaan budaya dan perilaku belajar siswa, khususnya pada lingkungan sekolah perkotaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh informan berikut:

“Budaya, karena mengajar di kota itu berbeda dengan mengajar di kampung. Siswa cenderung menganggap guru sebagai teman sebaya sehingga terkadang kurang sopan dalam bertingkah laku.”
(G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik sosial siswa memengaruhi pola interaksi antara guru dan siswa di kelas. Kondisi tersebut terindikasi memengaruhi kedisiplinan dan keteraturan pembelajaran, seperti siswa yang kurang fokus, berbicara di luar konteks pembelajaran, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada beberapa situasi masih terdapat siswa yang pasif, bercanda dengan teman, dan kurang terlibat selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga kemampuan guru dalam mengelola dinamika perilaku siswa secara langsung selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Heriansyah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya siswa dapat memengaruhi perilaku belajar dan dinamika kelas.

Selain faktor perilaku siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa kedisiplinan siswa terindikasi berkaitan dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga faktor eksternal yang membentuk karakter siswa (Junaidah et al., 2025). Hal tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Tentunya faktor penghambatnya yang memengaruhi kedisiplinan siswa bisa berasal dari keluarga sebagai lingkungan awal, kemudian lingkungan sekolah, dan juga teman sebaya. Dari situ muncul berbagai bentuk pelanggaran seperti siswa terlambat masuk kelas, kurang fokus saat pembelajaran, ada yang tidur di kelas, serta perilaku yang kurang sesuai dengan norma sekolah.”
(G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal siswa turut memengaruhi kondisi pembelajaran di kelas. Dalam konteks kelas XI, peran teman sebaya terlihat cukup dominan terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung lebih mudah terdistraksi ketika suasana kelas mulai kurang terkontrol, terutama pada saat pembelajaran berlangsung dalam durasi yang cukup panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan kelas pada jenjang SMA tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan guru

dalam menjaga perhatian dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam beberapa situasi, kondisi kelas belum sepenuhnya kondusif meskipun secara umum pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika perilaku siswa secara langsung di kelas (Humaira et al., 2026)

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru PAI melakukan beberapa upaya untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan persuasif melalui teguran, nasihat, dan penguatan perilaku secara bertahap. Guru PAI juga menerapkan sistem reward dan punishment sebagai bentuk penguatan disiplin siswa. Reward diberikan dalam bentuk poin kepada siswa yang menunjukkan sikap baik dan kondusif, sedangkan punishment diberikan dalam bentuk kegiatan yang bersifat mendidik, seperti membersihkan lingkungan kelas. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara bertahap dalam menangani permasalahan siswa, dimulai dari observasi terhadap penyebab masalah, kemudian melakukan evaluasi, berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, hingga melibatkan orang tua siswa jika diperlukan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru bahwa:

“Penanganan masalah dilakukan secara berjenjang untuk memperoleh solusi yang tepat dan juga pemberian punishment disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran PAI tidak semata-mata diarahkan pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan disiplin melalui pendekatan yang lebih persuasif dan bertahap. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan pengelolaan kelas yang diterapkan guru cenderung menekankan pembinaan dibandingkan hukuman yang bersifat keras. Ketika terjadi pelanggaran ringan di dalam kelas, guru memberikan teguran dan nasihat secara persuasif agar siswa tetap merasa dihargai selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, untuk pelanggaran yang dilakukan secara berulang, penanganan dilakukan secara bertahap melalui koordinasi dengan guru piket, wali kelas, guru BK, hingga orang tua siswa. Guru juga menerapkan sistem reward dan punishment sebagai bentuk penguatan perilaku siswa. Reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan punishment diberikan dalam bentuk kegiatan yang bersifat mendidik, seperti membersihkan lingkungan kelas atau masjid sekolah. Penerapan reward dan punishment menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga berupaya membangun kedisiplinan melalui penguatan perilaku secara bertahap.

Pola penanganan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan secara bertahap dan kolaboratif, tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap aturan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan persuasif dan pembinaan yang dilakukan guru dipersepsikan membantu menjaga ketertiban kelas tanpa menimbulkan ketegangan yang berlebihan antara guru dan siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

“Kalau ada teman yang ribut di kelas biasanya ditegur dulu baik-baik sama guru, diberi nasihat jadi kelas tidak terlalu tegang, dan kami merasa nyaman saat belajar” (S-1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan pembinaan yang dilakukan guru dipersepsikan membantu menjaga ketertiban kelas tanpa menimbulkan ketegangan yang berlebihan antara guru dan siswa. Dalam konteks kelas XI, pendekatan persuasif terlihat lebih mudah diterima siswa dibandingkan pendekatan yang bersifat otoritatif karena siswa cenderung lebih responsif ketika diberi ruang komunikasi dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru juga memberikan penguatan dan motivasi sebelum maupun sesudah pembelajaran untuk membangun kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Pendekatan ini terindikasi membantu siswa untuk lebih mampu mengontrol perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis guru, tetapi juga pada strategi dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran siswa (Nurdian et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurfaizah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan perilaku siswa, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan pengembangan kesadaran diri siswa.

Selain menerapkan penguatan disiplin, guru juga melakukan berbagai upaya preventif melalui kesiapan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru menyatakan bahwa penguasaan materi, penyusunan modul ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan kelas. Kesiapan ini meliputi penguasaan materi, pemilihan metode yang sesuai, serta kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa (Mawaddah et al., 2025). Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

“Yang dipersiapkan antara lain RPP, penguasaan materi, menentukan metode yang relevan, serta mengikuti panduan dari sekolah.” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku siswa, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan adaptif. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dengan siswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kemampuan pengajar untuk menumbuhkan suasana pendidikan yang menarik menjadi faktor yang membantu menjaga suasana belajar tetap kondusif. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

“Yang menjadi pendukung dalam pengelolaan kelas adalah komunikasi yang baik, RPP atau modul ajar, media pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang menarik.” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan kelas tidak hanya berasal dari kesiapan perangkat pembelajaran, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan aktivitas pembelajaran yang mampu menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks kelas XI, penggunaan media pembelajaran dan variasi metode terlihat membantu menjaga fokus siswa karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Berdasarkan hasil observasi,

penggunaan media pembelajaran dan variasi metode mengajar membuat siswa terlihat lebih fokus dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Titin et al., 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di kelas XI berkaitan dengan karakteristik siswa, kedisiplinan, serta kondisi lingkungan sosial dan teman sebaya. Kondisi tersebut terindikasi memengaruhi keterlibatan siswa dan suasana pembelajaran di kelas, terutama ketika perhatian siswa mulai menurun selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi kendala tersebut, guru PAI melakukan berbagai upaya melalui pendekatan persuasif, penerapan reward dan punishment yang bersifat mendidik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penguatan komunikasi dengan siswa. Pendekatan tersebut dipersepsikan membantu menjaga suasana kelas tetap kondusif tanpa menimbulkan ketegangan yang berlebihan antara guru dan siswa. Pendekatan persuasif dan punishment yang bersifat mendidik terindikasi membuat siswa lebih menerima aturan kelas tanpa merasa tertekan

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesiapan guru, penggunaan media pembelajaran, serta komunikasi yang baik dengan siswa menjadi faktor yang mendukung keterlaksanaan pengelolaan kelas. Sementara itu, faktor penghambat yang paling menonjol berasal dari rendahnya kedisiplinan siswa dan kondisi lingkungan sosial di luar kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis guru dalam mengatur kelas, tetapi juga kemampuan guru dalam membangun kedisiplinan, interaksi sosial, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dampak dan Evaluasi Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dipersepsikan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang diterapkan selama pembelajaran PAI terindikasi membantu mendorong motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan praktik siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

“Dari segi afektif meningkatnya motivasi siswa dan perhatian mereka terhadap pelajaran PAI, terutama pada materi pengurusan jenazah. Dari segi kognitif meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Dari segi psikomotorik meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas fisik yang terkait dengan materi pelajaran PAI.” (G-PAI).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memandang pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan terciptanya ketertiban selama pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mendukung keterlibatan siswa pada aspek sikap, pemahaman, dan keterampilan praktik. Namun demikian, temuan ini didasarkan pada hasil observasi dan persepsi

informan selama proses pembelajaran berlangsung, bukan pada pengukuran kuantitatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih terlibat ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktik dan diskusi kelompok. Pada materi pengurusan jenazah, beberapa siswa tampak memperhatikan demonstrasi guru, mengikuti praktik secara bergantian, serta berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai tahapan praktik yang dilakukan. Selain itu, guru juga terlihat memberikan arahan dan penguatan secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan selama kegiatan praktik berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang didukung penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual terindikasi membantu menjaga keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan:

“Kalau belajar sambil praktik atau diskusi kelompok biasanya jadi lebih fokus, terus juga jadi lebih ngerti materinya, soalnya bisa ikut langsung dan nggak cuma dengar penjelasan guru.” (S-1).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengendalikan kelas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Dalam konteks kelas XI, kegiatan praktik dan diskusi kelompok terindikasi membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang didukung penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual terindikasi membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif (Amlati et al., 2025). Dalam konteks kelas XI, kegiatan praktik dan diskusi kelompok terlihat lebih mampu mempertahankan perhatian siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa cenderung meningkat ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hasil observasi juga menunjukkan adanya pembiasaan disiplin dan tanggung jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru terlihat secara konsisten mengingatkan siswa mengenai kebersihan kelas, keteraturan selama praktik, serta tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas tidak hanya diarahkan pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang lebih tertib dan terarah. Guru juga menyampaikan bahwa kelas XI pernah memperoleh predikat sebagai kelas terbersih di sekolah. Meskipun temuan tersebut tidak dapat dijadikan ukuran kuantitatif terhadap keberhasilan pengelolaan kelas, kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pembinaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan disiplin yang dilakukan secara konsisten dipersepsikan membantu membangun kebiasaan belajar yang lebih tertib pada siswa.

Dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian secara bertahap dengan memperhatikan keterlibatan dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan evaluasi melalui pengamatan aktivitas siswa di kelas, pemberian tugas, serta praktik pembelajaran. Guru juga

memberikan tindak lanjut berupa tutor sebaya dan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Berdasarkan hasil observasi, guru mencatat siswa yang belum aktif selama diskusi maupun praktik untuk kemudian diberikan pendampingan dan penguatan pada pertemuan berikutnya. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses pendampingan dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini diperkuat oleh pendapat (Dari et al., 2024) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk membantu guru menyesuaikan tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI terindikasi berperan dalam mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif di kelas XI SMAN 1 Telukjambe Karawang. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penguatan disiplin, pembiasaan tanggung jawab, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dipersepsikan membantu menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kondisi kelas, tetapi juga mencakup upaya guru dalam membangun keterlibatan, kedisiplinan, dan pengalaman belajar siswa secara bertahap selama pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan pengelolaan kelas oleh guru PAI di kelas XI SMAN 1 Telukjambe Karawang terindikasi berperan dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif. Guru menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan kelas dan mengimplementasikannya melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan persuasif, serta penguatan disiplin siswa. Meskipun terdapat kendala yang berkaitan dengan karakteristik siswa, kedisiplinan, dan kondisi lingkungan sosial, guru tetap melakukan berbagai upaya penanganan secara bertahap dan kolaboratif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dipersepsikan membantu menjaga keterlibatan siswa, kedisiplinan, serta keteraturan proses pembelajaran selama kegiatan belajar berlangsung. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kondisi kelas, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam membangun keterlibatan, kedisiplinan, dan suasana belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting dalam kompetensi profesional guru PAI yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah dengan jumlah informan yang masih terbatas, yaitu satu guru PAI dan satu siswa sebagai informan pendukung. Selain itu, data penelitian masih didominasi oleh perspektif guru sebagai informan utama sehingga pandangan siswa belum tergambarkan secara lebih luas. Penelitian juga dilakukan dalam waktu observasi yang singkat sehingga data yang diperoleh lebih berfokus pada kondisi pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif terhadap hasil belajar siswa sehingga temuan yang diperoleh didasarkan pada hasil observasi dan persepsi

informan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan, menggunakan waktu observasi yang lebih panjang, serta memperluas cakupan subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh data yang lebih mendalam dan beragam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridaini, N., Irmadani, D. A., & R, K. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 254–262. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.124>
- Afriza. (2019). *Manajemen Kelas*. Kreasi Edukasi. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>
- Amlati, V. F., A'isyi, E. A. R., Fatah, H., Syafii, I., & Aziz, Y. (2025). Pengelolaan Kelas Sebagai Strategi Manajemen Pembelajaran Dan Penyelesaian Masalah Dalam Kelas. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.47732/adb.v8i1.698>
- Apriliyanti, A., Mansyur, M. H., & Abidin, J. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mekarjaya II Kecamatan Purwasari. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 251–270. <https://doi.org/10.51729/82201>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Augusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas* (A. Suriansyah (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, I. W., Pudyastuti, Z. E., Moh.Zainuddin, Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2021). *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)* (I. Tawakkal (ed.); 1st ed.). CV. Agrapana Media.
- Batubara, D. S., Simanjuntak, M. H., Nasution, S. S., Sormin, D., & Lubis, J. N. (2025). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas. *Thiflun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 40–48. <https://doi.org/10.31604/jpd.v3i2.22072>
- Budiya, B., & Anshori, T. Al. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.306>
- Dairu, A. L., Mulyani, S., & Manggi, N. O. (2025). Pentingnya Persiapan Mengajar Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 210–222. <https://doi.org/10.55076/didache.v7i1.551>
- Dari, Y. W., Asmaiawaty, A., & Rehani. (2024). Pelaksanaan Evaluasi Bagi Siswa Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 355–362. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.3028>
- Fadhilah, N., Rohmatullah, & Mutaqin, M. Z. (2024). Pengelolaan Kelas Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 59–78. <https://doi.org/10.61630/dijis.v3i1.41>
- Fauziyah, N., & Amirudin, N. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Era Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Desa Benem. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2), 109–124. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i2.5428>
- Heriansyah, D. A., Sirojudin, R., Faturachman, N., Wasehudin, & Lazzavietamsi, F. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Proses Pembelajaran Peserta Didik Di MA Al Mahdi Pabuaran. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(3), 306–312. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3359>
- Humaira, A. A. S., Nur, D. U., Kulsum, U., Usman, Z., & Hasan, M. (2026). Classroom Management Strategies To Increase Learning Motivation Of Grade VI Students At Tidung State Elementary School. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 195–208. <https://doi.org/10.24252/edu.v5i2.64593>
- Junaidah, Fadila, P., & Masruroh, W. (2025). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Perspektif Teori Pendidikan Modern. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1613–1618. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6884>
- Maryanto, & Suklani. (2023). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 332–342. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/371>
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Mawaddah, A., Afifah, H. N., Nurhalizah, S., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Analisis Kesiapan Guru Dalam Beradaptasi Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 532–542. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4470>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2022). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. (5th ed.). Jossey-Bass.
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38–45. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>
- Nurfaizah, S., Usman, & Qoddafi, M. (2025). The Implementation of Classroom Management Strategies by Teachers and Students to Enhance Effective Learning. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 200–207. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17600472>
- Nurhasanah, & Mardani, D. A. (2023). Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) (Studi Kasus SDN Karikil Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya). *Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 121–134. <https://doi.org/10.70143/integratif.v3i1.234>

- Pajria, S. Z., Karyawati, L., & Karnia, N. (2024). Implementasi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Al – Mau'izhob*, 6(2), 1185–1195. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.9875>
- Rahmiati, Ariza, H., & Nurbaya. (2025). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Prestasi Pembelajaran PAI di SMPN 3 Tigo Nagari. *Anthor: Education and Learning Journal*, 4(2), 29–38. <https://doi.org/10.31004/anthor.v4i2.374>
- Rimahdani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372–379. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Samrin, & Syahrul. (2021). *Pengelolaan Pengajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Saputra, A. T. P., & Gymnastiar, A. M. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 25(01), 27–37. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v25i1.24198>
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Suraoka, I. P., Damanik, D., Efrina, G., Sari, R., Nengsi, A. R., Triansyah, F. A., & Massenga, T. W. (2023). *Metodologi Penelitian* (S. O. Manullang (ed.); 1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susianto, J., Lubis, S. A., & Nahar, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Binjai. *Edu Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 82–101. <https://doi.org/10.47006/er.v3i1.4124>
- Titin, T., Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *Jutech: Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Daw (ed.); 1st ed.). DIVA Press.
- Zulfatunnisa, S., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>